

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah merupakan suatu prosedur untuk memindahkan atau memberikan darah yang berasal dari seseorang (pendonor) untuk diberikan ke pasien. Prosedur ini memiliki tujuan untuk menggantikan darah yang telah hilang akibat dari perdarahan, termasuk juga perdarahan pasca operasi di rumah sakit. Transfusi darah kini memegang peranan yang penting dalam dunia medis, bisa berupa untuk terapi pada pasien gawat darurat ataupun pada penyakit khusus yang membutuhkan untuk mendapat terapi transfusi secara berkelanjutan seperti pada pasien thalasemia (Widiana *et al.*, 2021).

Darah merupakan bagian yang penting untuk keberlangsungan hidup manusia dikarenakan darah memiliki fungsi untuk mengirim kebutuhan oksigen bagi tubuh, serta untuk pembersihan dari sisa-sisa metabolisme, untuk sarana penyaluran sari makanan. Seorang yang membutuhkan transfusi darah merupakan seorang pasien dengan kondisi kesehatannya yang mengancam kehidupannya. Darah transfusi bisa tersedia karena adanya pendonor yang menyumbangkan darahnya kemudian diolah menjadi komponen darah sesuai kebutuhan permintaan (Siska, 2019).

Penggunaan komponen darah erat hubungannya dengan kebutuhan darah. Dengan mengetahui jumlah penggunaan darah maka kebutuhan darah pertahunnya dapat diketahui sehingga Rumah Sakit (RS) dan Unit Transfusi Darah (UTD) dapat bersinergi dan berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan darah karena hal tersebut terkait dengan keselamatan nyawa seseorang (Fitriani, 2021). Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengerahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Darah yang dibutuhkan selalu bertambah, satu dari tujuh pasien yang dirawat di rumah sakit membutuhkan transfusi darah. Tidak seimbang total keperluan darah di Indonesia berada dikisaran 5,1 juta kantong per tahun dengan kata lain yaitu 2% dari total penduduk di Indonesia. Pengadaan darah beserta komponennya kini hanya sejumlah 4,6 juta kantong. Kekurangan jumlah pengadaan darah di Indonesia saat ini masih sekitar 500.000 kantong (Wardati *et al.*, 2019).

Permintaan untuk kebutuhan komponen darah selalu bertambah dan ada jutaan transfusi darah yang dilaksanakan pada tiap tahunnya di seluruh dunia. Komponen darah dapat memberi pilihan untuk tenaga kesehatan ketika memberi pengobatan kepada pasien karena pasien hanya mendapatkan komponen darah yang dibutuhkan saja sehingga dapat mengurangi risiko reaksi transfusi dibandingkan dengan penggunaan darah lengkap (Rafika *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari WHO (2022), pengolahan darah menjadi produk komponen darah di daerah Asia Tenggara yaitu sebesar 78% dari jumlah darah, sedangkan untuk penggunaan komponen darah yang ditransfusikan di Indonesia pada tahun 2018, untuk komponen *Whole Blood* (WB) sebanyak 521.227 unit, *Packed Red Cells* (PRC) sebanyak 2.741.680 unit, *Thrombocyte Concentrate* (TC) sebanyak 12.457 unit, *Fresh Frozen Plasma* (FFP) sebanyak 113.005 unit. Keempat komponen darah ini merupakan komponen darah yang paling sering digunakan untuk kebutuhan medis saat ini.

Penelitian Suhada dan Bahar (2021) melaporkan bahwa jumlah komponen darah *Packed Red cell* (PRC) yang digunakan di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sleman pada tahun 2021 sebanyak 6.328. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 98 sampel. Penggunaan paling banyak yaitu pada pasien golongan darah B dengan 33 unit dengan presentase 33,7%. Sementara itu untuk permintaan perbulan yang paling banyak terdapat pada bulan desember yaitu sebanyak 660 permintaan dengan persentase 10,4%. Berdasarkan jenis bangsal pasien yang paling banyak yaitu dari bangsal penyakit dalam sebanyak 47 unit dengan presentase 48%. Pada penelitian yang dilaporkan oleh Putri (2021), disebutkan bahwa penggunaan komponen darah yang terbanyak

adalah *Packed Red Cell* (PRC) yaitu sebanyak 1295 unit. Berdasarkan golongan darahnya, penggunaan terbanyak yaitu terdapat pada golongan darah O yaitu sebanyak 518 unit. Terdapat perbedaan mengenai penggunaan komponen darah terbanyak berdasarkan golongan darah dari kedua penelitian tersebut.

Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati merupakan salah satu yang terbaik di Kabupaten Bantul. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati menjadi salah satu rumah sakit rujukan di daerah Kabupaten Bantul. Untuk kini RSUD Panembahan Senopati Bantul sudah terakreditasi paripurna bintang lima serta mempunyai kelas tipe B pendidikan, sehingga Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul merupakan tempat rujukan pelayanan kesehatan dari rumah sakit lain yang bertempat di daerah Bantul. Menjadi rumah sakit rujukan membuat pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul semakin banyak dibandingkan dengan rumah sakit lain sehingga penggunaan komponen darah untuk kebutuhan transfusi juga semakin meningkat (Rachmanda *et al.*, 2019).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Bank Darah RSUD Panembahan Senopati Bantul, komponen darah yang paling sering digunakan yaitu komponen darah WB, PRC, TC dan FFP. Tercatat pada tahun 2021 rata-rata penggunaan komponen perbulannya yaitu sekitar 449 unit, sedangkan sejak bulan Juli hingga Desember 2022 rata-rata penggunaan komponen darah yang digunakan yaitu sekitar 573 unit perbulannya. Terjadi peningkatan rerata penggunaan komponen darah mencapai 124 unit. Jika penggunaan komponen darah terus meningkat maka untuk pemenuhan komponen darah ke depannya dapat untuk diprediksi jika penggunaan komponen darah pertahunnya dapat diketahui. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan komponen darah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran penggunaan komponen darah di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan komponen darah di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran jumlah penggunaan komponen darah di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran jumlah penggunaan komponen darah berdasarkan karakteristik golongan darah di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran jumlah penggunaan komponen darah berdasarkan jenis bangsal di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran jumlah penggunaan komponen darah berdasarkan diagnosis penyakit di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan mengenai gambaran penggunaan komponen darah yang dibutuhkan di Bank Darah Rumah Sakit Panembahan Senopati sehingga ketersediaan darah untuk kedepannya dapat diketahui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini bisa untuk dipergunakan untuk referensi penelitian yang sejenis.

b. Bagi rumah sakit

Sebagai tambahan informasi untuk kepala bagian, tenaga kesehatan ataupun petugas yang berwenang agar bisa dijadikan saran dalam mengambil keputusan maupun kebijakan pada perencanaan untuk pemenuhan stok darah dan komponen darah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa untuk digunakan sebagai tambahan informasi serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang kebutuhan komponen darah di Bank Darah Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tetra Anestasia Putri	Analisa Permintaan Darah Pasien Kebidanan di RSUD Cengkareng Berdasarkan Golongan Darah dan Komponen Darah Tahun 2019. (2021)	Jumlah permintaan komponen darah oleh pasien kebidanan di RSUD Cengkareng tahun 2019 total 1.416 kantong. Kebutuhan komponen yang dibutuhkan terbanyak berturut-turut yaitu PRC 1.295 unit, TC 97 unit, FFP 20 unit, WB 4 unit.	Meneliti tentang penggunaan komponen darah berdasarkan jenis komponennya.	Penelitian ini membahas mengenai penggunaan komponen darah di BDRS berdasarkan bangsalnya.
2	Nency & Sumanti	Latar Belakang Penyakit pada Penggunaan Transfusi Komponen Darah pada Anak. (2016)	Terdapat peningkatan penggunaan darah secara berturut-turut dari tahun 2008-2010 di BDRS Dr Kariadi. Jumlah penggunaan komponen darah pada 2008 yaitu 3.751 unit, pada 2009	Meneliti tentang penggunaan komponen darah berdasarkan karakteristik golongan	Penelitian ini membahas tentang penggunaan komponen darah di BDRS berdasarkan permintaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sebanyak 6.496 unit, pada 2010 sebanyak 6.787 unit.	darah dan rhesus.	darah dari bangsal.
3	Suhada & Bahar	Gambaran Penggunaan Komponen Darah <i>Packed Red Cell</i> (PRC) Di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021. (2022)	Permintaan komponen darah <i>Packed Red Cell</i> (PRC) terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 59 unit (60,2%), Golongan darah terbanyak yaitu B sebanyak 33 unit (33,7%), perbulan terbanyak desember sebanyak 660 unit (10,4%). Bagian bangsal penggunaan terbanyak dari bangsal penyakit dalam sebanyak 47 unit (48,2%).	Meneliti tentang penggunaan komponen darah berdasarkan karakteristik golongan darah, jenis bangsal, dan diagnosis penyakit	Penelitian tentang penggunaan semua komponen darah yang digunakan di BDRS